

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (*deficit unit*). Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melakukan fungsi produksi.

Derasnya arus globalisasi yang terjadi saat ini sangat berpengaruh pada perkembangan perekonomian di Indonesia, hampir semua sektor usaha yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor keuangan dalam mendukung kelancaran usaha.

Perkembangan perbankan di Indonesia semakin maju, semakin banyak bank yang bermunculan sehingga bisnis perbankan semakin ketat. Persaingan

antar bank mengakibatkan perlombaan untuk mendapatkan dan merebut nasabah sebanyak mungkin sehingga masyarakat dituntut semakin cerdas untuk memilih bank mana yang dirasa aman dan nyaman untuk meminjam dan menyimpan uang.

Menurut Budiarti (2013) tingginya persaingan industri perbankan di Indonesia semakin menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar memperoleh kepercayaan masyarakat, tuntutan perbaikan kinerja di sektor perbankan ini juga sangat relevan dengan telah di bukanya *integrasi* ekonomi ASEAN pada tanggal 31 desember 2015 dan integrasi sektor keuangan ASEAN pada tahun 2020 yang akan membuka akses bagi bank-bank dengan kualifikasi tertentu (*Qualified ASEAN Bank*) untuk memperluas wilayah operasional dan memperluas pasarnya di kawasan ASEAN.

Menurut Taswan (2010 : 9) dilihat dari segi kepemilikannya bank dibagi menjadi: Bank Pemerintah Pusat, Bank Pembangunan Daerah, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran. Kelima kelompok bank ini dalam kaitannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* di mata publik. Persaingan yang ketat ditunjukkan oleh Bank Persero atau Bank Milik Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Persaingan kedua kelompok bank ini terlihat dari besarnya total asset, penghimpunan dana pihak ketiga dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Beranjak dari hal tersebut maka Bank Pembangunan Daerah (BPD) secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan daerah dan mampu bersaing dengan Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional yang mempunyai kredibilitas yang baik di mata masyarakat.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan karena memiliki fungsi dan peranan sebagai pengembang perekonomian dan penggerak pembangunan di daerah. Selain itu, Bank pembangunan Daerah memiliki tugas untuk menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. BPD memiliki fungsi yang unik selain menjalankan fungsinya sebagai bank, namun juga menjadi agen perubahan di suatu daerah (*Agent of regional Development*) yang tidak dimiliki oleh bank lain.

Prasnanugraha (2007) menjelaskan bahwa kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau

group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Handayani (2005) penurunan kinerja bank-bank tersebut harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan di mata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Penilaian kinerja perbankan dilihat dari rasio keuangan bank. Analisis rasio keuangan bank memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut.

Hasil analisis rasio keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat menjadi dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat diperoleh gambaran mengenai peranan dari masing-masing kelompok bank tersebut terhadap perekonomian nasional. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank, maka lembaga perbankan dituntut untuk senantiasa memeriksa dan menilai apakah lembaganya masih dapat mempertahankan kinerja keuangan secara sehat.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai menggunakan banyak metode antara lain menggunakan GCG (*Good Corporate Governance*), Analisis Batas Maksimum Pemberian Kredit, Analisis Posisi Devisa Netto serta

Metode CAMEL yang diukur dengan aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Penggunaan aspek permodalan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien, aspek kualitas aset untuk menilai kondisi aset bank termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit Risk*) yang akan muncul, aspek manajemen untuk menilai kemampuan dari manajemen perusahaan bank dalam mengendalikan operasinya, aspek rentabilitas untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank dan Aspek likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini menggunakan analisis CAEL (*capital, asset, earning, dan liquidity*) aspek *capital* diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *asset* diproksikan dengan *kualitas aktiva produktif* (KAP), *earning* yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan *rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO), dan *liquidity* yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Umum Swasta Nasional”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan bank pembangunan daerah dan bank umum swasta nasional mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat diperoleh

gambaran mengenai peranan dari masing-masing kelompok bank tersebut terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja bank pembangunan daerah dan bank umum swasta nasional?
2. Apakah kinerja bank pembangunan daerah berbeda dibandingkan dengan bank umum swasta nasional?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank antara bank pembangunan daerah dengan bank umum swasta nasional?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini bank yang digunakan adalah bank pembangunan daerah dan bank umum swasta nasional periode 2010-2014 dengan menggunakan analisis *CAEL (Capital, Asset, Earning, dan Liquidity)*. Aspek *Capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset* diproksikan dengan kualitas aktiva produktif (*KAP*), *Earning* yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* dan *rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Liquidity* yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Penelitian ini tidak menggunakan aspek *Management* dikarenakan dalam aspek manajemen perlu menyebarkan kuisioner yang didasarkan pada 100 aspek penilaian, kemudian setiap bank mempunyai kualitas manajemen yang berbeda-beda yang berkaitan dengan manajemen permodalan,

manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas dan hal tersebut cenderung tertutup untuk publik.

D. Tujuan Masalah

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi kinerja bank pembangunan daerah dan bank umum swasta nasional.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara bank pembangunan daerah dan bank umum swasta nasional.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank antara bank pembangunan daerah dan bank umum swasta nasional.

E. Manfaat

Setiap penelitian tentu mempunyai manfaat (kegunaan) penelitian yang berguna bagi pengambil kebijakan dan bagi peneliti lain yang dijadikan objek penelitian serta juga dapat berguna bagi peneliti itu sendiri. Adapun manfaat (kegunaan) penelitian ini adalah:

1. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam membuat segala keputusan.

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau input bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat

dalam skripsi ini, sehingga diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih baik lagi.

